

**NILAI ESTETIKA TARI JOGED BETINGKAH DI SANGGAR
SENI BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (Starata 1)
Pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Oleh:

**IHDA ASYARA MADANTI
NPM: 166710185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ihda Asyara Madanti

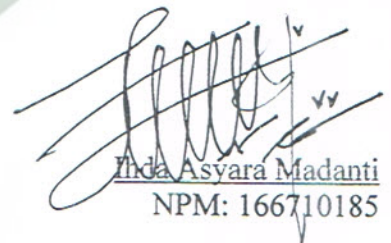
Npm : 166710185

Tempat, Tanggal Lahir : Jaya, 10 Januari 1998

Judul Skripsi : **Nilai Estetika Tari Joged Betingkah Di Sanggar
Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, September 2020


Ihda Asyara Madanti
NPM: 166710185

SURAT PERNYATAAN

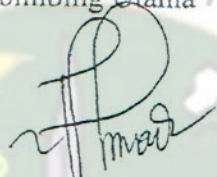
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ihda Asyara Madanti

NPM : 166710185

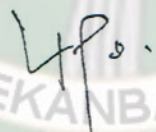
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd

NIDN: 1014096701

Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn

NIDN : 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr.Sri Amnah,M.Si

NIDN : 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ihda Asyara Madanti

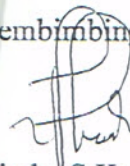
Npm : 166710185

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “ **Nilai Estetika Tari Joged Betingkah Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau**”, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN.1014096701

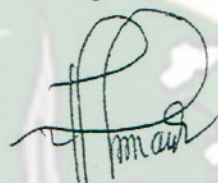
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Nilai Estetika Tari Joged Betingkah Di Sanggar Seni BI Production Kota
PekanBaru Provinsi Riau**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Ihda Asyara Madanti
NPM : 166710185
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

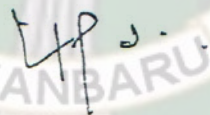
Pembimbing Utama



Dr. Nurmahinda, S.Kar., M.Pd

NIDN : 1014096701

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN : 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN : 0007107005

SKRIPSI

**Nilai Estetika Tari Joged Betingkah Di Sanggar Seni BI Production Kota
Pekanbaru Provinsi Riau**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Ihda Asyara Madanti
NPM : 166710185
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
Penguji pada tanggal 23 Desember 2020

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN : 1014096701

Penguji 1

Eyadila, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1024067801

Penguji 2

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN : 1023026901

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN : 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Ihda Asyara Madanti


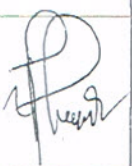
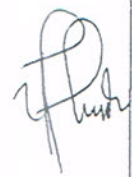
NPM : 166710185



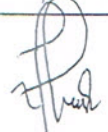


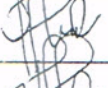
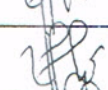


Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

Judul Skripsi : Nilai Estetika Tari Joged Betingkah Di Sanggar Seni BI
Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

No	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1.	07 November 2019	Membaca Jurnal	
		Buku EYD	
		Buku Teks	
2.	21 November 2019	Membuat Bagan di Bab 2	
		Pahami Jurnal-Jurnal	
3.	09 Desember 2019	Pembelajaran	
		Lihat-Lihat Dalam Membuat Latar Belakang	
		Jelaskan Kerangka Pembelajaran	

4.	12 Desember 2019	- Revisi Bab 1	
		- Lihat Penulisan	
		- Bab 2	
5.	19 Desember 2019	- Ubah Bagan	
		- Ganti Teori	
6.	28 Desember 2019	- RPP	
		- Ganti Penulisan gambar	
7.	31 Desember 2019	- Data Lapangan	
		- Langkah-Langkah	
8.	03 Januari 2020	- Pemahaman Teori pembelajaran	
9.	06 Januari 2020	- ACC	
10.	17 Juli 2020	- Ganti Judul (Baru)	
11.	04 November 2020	- Revisi Penulisan	
12.	23 November 2020	- ACC	

Pekanbaru, September 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ihda Asyara Madanti

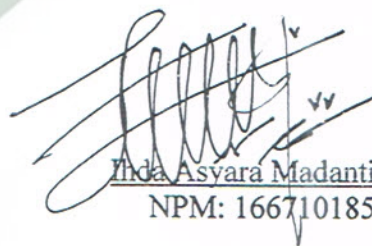
Npm : 166710185

Tempat, Tanggal Lahir : Jaya, 10 Januari 1998

Judul Skripsi : **Nilai Estetika Tari Joged Betingkah Di Sanggar
Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, September 2020



Ihda Asyara Madanti
NPM: 166710185

SURAT PERNYATAAN

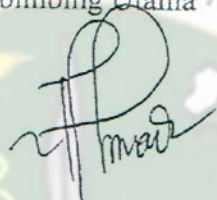
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ihda Asyara Madanti

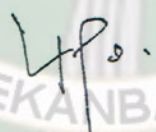
NPM : 166710185

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd
NIDN: 1014096701

Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn
NIDN : 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr.Sri Amnah,M.Si
NIDN : 0007107005

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunianya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Nilai Estetika Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini agar lebih baik lagi kedepannya .

Pada penulisan skripsi ini penulis sangat banyak mendapat dorongan, saran, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr.Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sarana dan prasarana nyaman selama penulis melakukan perkuliahan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam bidang pengurusan akademik selama perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal hal pengurusan administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan dalam proses belajar selama perkuliahan.

5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku ketua Program Studi Pendidikan sendratasik dan juga selaku Dosen Prodi Sendratasik yang telah banyak memberikan arahan kepada saya dalam masa perkuliahan dan juga telah banyak membantu saya dalam proses menuju pelaksanaan ujian.
6. Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dukungan serta arahan dan telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan motivasi serta semangat kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan Pembelajaran yang sangat berarti untuk penulis.
8. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Buat yang terkasih dan istimewa yaitu bapak Erdison dan ibu Mainur selaku orang tua saya yang telah memberi motivasi dan memberi dukungan baik moral maupun material serta melimpahkan do'anya untuk anak terkasihnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Elcye Apema selaku kakak kandung saya yang telah memberi dukungan dan selalu memberi semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Mak angah, Mak uwo, Kak Dewi, Kak Rika, dan lainnya selaku keluarga saya yang telah mendukung dan memberi semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik
12. Terimakasih kepada sahabat tercinta Robiatun Adhawiyah, Riswan Eko Saputra, Nurpadila, Mega Novitasari, Hiarchi Asri Pradita, Dhea Radzni, Satria, Indah Pratiwi, Gifari Riski, Dara Rusmida yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan sendratasik 16'D yang selalu memberi motivasi dan semangat.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan banyak memiliki kesalahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, semoga ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pekanbaru, November 2020

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian	10
1.3.1 Tujuan penelitian	10
1.3.2 Manfaat penelitian	10
1.4 Definisi Istilah Judul	11
BAB II KAJIAN PENELITIAN	12
2.1 Konsep Nilai Estetika	12
2.2 Teori Nilai Estetika	13
2.2.1 Kesatuan	14
2.2.2 Keselarasan	14
2.2.3 Keseimbangan	15
2.2.4 Kesetangkupan	15
2.2.5 Perlawanan	15
2.3 Teori Tari	15
2.4 Konsep Tari Joget Bertingkah	19
2.5 Kajian Relavan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi	28
3.5.2 Wawancara	29
3.5.3 Dokumentasi	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	35
4.1 Temuan Umum	35
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru	35

4.1.2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru	36
4.1.3 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru	42
4.1.4 Sanggar Seni Bi Production	43
4.1.4.1 Profil Sanggar Seni BI Production	43
4.1.4.2 Anggota Sanggar Seni BI Production	44
4.1.4.3 Kepengurusan Sanggar Seni BI Production	45
4.1.4.4 Jadwal Latihan Sanggar Seni BI Production	46
4.1.4.5 Prestasi Sanggar Seni BI Production	47
4.2 Temuan Khusus	49
4.2.1 Nilai Estetik Joged Tari Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau	49
4.2.1.1 Kesatuan Joged Tari Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau	51
4.2.1.2 Keselarasan dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau	71
4.2.1.3 Keketakupan dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau	79
4.2.1.4 Keseimbangan dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau	81
4.2.1. Perlawanan dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau	85
BAB V KESIMPULAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Hambatan	90
5.3 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR WAWANCARA	94
DAFTAR NARASUMBER	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Wilayah Kota Pekanbaru	41
Gambar 2 : Foto Sanggar Seni Bi Production	44
Gambar 3 : Foto Ruang Sanggar Bi Production	47
Gambar 4 : Wawancara Penulis dan Narasumber	50
Gambar 5 : Gerakan Mengenyeh dalam Joged Betingkah	53
Gambar 6 : Gerakan Silat dalam Joged Betingkah	55
Gambar 7 : Gerakan Lenggang Berpasangan dalam Joged Betingkah	56
Gambar 8 : Gerakan Sejoli dalam Joged Betingkah	57
Gambar 9 : Gerakan Step Berpasangan dalam Joged Betingkah	58
Gambar 10 : Gendang Alat Musik Joged Betingkah	60
Gambar 11 : Gong alat Musik Joged Betingkah	61
Gambar 12 : Biola Alat Musik joged Betingkah	62
Gambar 13 : Bebano Alat Musik Joged Betingkah	63
Gambar 14 : Darbuka Alat Musik Joged Betingkah	63
Gambar 15 : Tambur Alat Musik Joged Betingkah	64
Gambar 16 ; Akoerdion alat Musik Joged Betingkah	65
Gambar 17 : Jimbe Alat Musik Joged Betingkah	66
Gambar 18 : Kostum Penari Perempuan Joged Betingkah	67
Gambar 19 : Kostum Penari Laki-Laki Joged Betingkah	68
Gambar 20 : Tata Rias Perempuan Joged Betingkah	70
Gambar 21 : Tata Rias Penari Laki-Laki Joged Betingkah	71
Gambar 22 : Baju Penari Perempuan Joged Betingkah	73
Gambar 23 : Rok Penari Perempuan Joged Betingkah	74
Gambar 24 : Baju Penari Laki-Laki Joged Betingkah	74
Gambar 25 : Celana Penari Laki-Laki Joged Betingkah	75
Gambar 26 : Selendang Manto Penari Laki-Laki	75
Gambar 27 : Kain Songket Penari Laki-Laki dan Perempuan	76
Gambar 28 : Bengkung Penari Joged Betingkah	76
Gambar 29 : Bros Penari Joged Betingkah	77
Gambar 30 : Kopiah Penari Laki-Laki	77
Gambar 31 : Sanggul Penari Perempuan Joged Betingkah	78
Gambar 32 : Bunga Kepala Penari Perempuan	78
Gambar 33 : Gerak didalam Joged Betingkah	80
Gambar 34 : Kostum yang digunakan Penari Perempuan Joged Betingkah	80
Gambar 35 : Gerak Maknawi dalam Joged Betingkah	83
Gambar 36 : Gerak Murni dalam Joged Betingkah	84
Gambar 37 : Gerak Perlawanan dalam Joged Betingkah	86
Gambar 38 : Kostum Penari Laki-Laki dan Perempuan	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru	37
Tabel 2 : Tingkat dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru	42
Tabel 3 : Anggota Sanggar Seni BI Production	45
Tabel 4 : Jadwal Latihan Rutin Sanggar Seni BI Production	46



NILAI ESTETIKA TARI JOGED BETINGKAH DI SANGGAR BI PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

IHDA ASYARA MADANTI

166710185

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Estetika di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang pemimpin sekaligus koreografer sanggar bi production, 1 orang pemusik, dan 1 orang penari. Penelitian berlangsung di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu The Liang Gie (1996:49). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, display atau penyajian data, pengambilan kesimpulan kemudian di verifikasi. Tari joged betingkah merupakan tari kreasi, tarian ini ditampilkan secara berpasangan dengan durasi hampir 6 menit. Tarian ini telah diberikan sentuhan kreatifitas dan kerap kali ditampilkan di berbagai acara-acara kedaerahan dan hiburan masyarakat. Dalam tari joged betingkah ini memiliki nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan. Dalam setiap gerak tari joged betingkah terdapat nilai estetika seperti kesatuan nilai kesatuan dalam tari joged betingkah jelas terlihat dari gerakan, iringan musiknya, tata busana dan tata riasnya, keselarasan antara musik dan gerak tari harus sejalan berjalan bersamaan, diantara keduanya itu saling berkaitan satu atau bergantung, kesetangkupan dalam tari joged betingkah ini dilakukan secara berpasangan dimana laki-laki dan penari perempuan dalam melakukan gerakan saling berhadapan dan bersampingan diantara keduanya dengan posisi yang sama rata anatara kiri dan kanan, keseimbangan dalam tari joged betingkah ini ada pada unsur gerak yang didalamnya ada gerak maknawi dan gerak murni dan perlawanan dalam joged betingkah ini dapat dilihat pada gerakan silat, dimana pada gerakan silat penari laki-laki menggunakan gerakan silat yang tajam dan tenaga yang kuat. Gerak pada tari joged betingkah seperti gerak mengenceh, gerak silat, gerak lenggang berpasangan dan sejoli. Kostum yang digunakan pada penari perempuan yaitu memakai baju kebaya laboh, serta memakai make up yang tidak berkarakter, dan memakai sanggul serta bunga hias kepala. sedangkan penari laki-laki menggunakan baju teluk belanga , memakai kopiah, bros, songket dan selendang, dengan tata rias yang menggunakan bedak saja. Alat musik yang digunakan dalam tari joged betingkah ini adalah bebano, tambur, gong, jimbe, biola, dan akordion.

Kata Kunci: Nilai, Estetika, Joged Betingkah, BI Production

**NILAI ESTETIKA TARI JOGED BETINGKAH DI SANGGAR BI
PRODUCTION KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

IHDA ASYARA MADANTI

166710185

ABSTRACT

This study aims to determine the aesthetic value of the Bi Production Studio, Pekanbaru City, Riau Province. The research method is descriptive analysis using qualitative data collection of data through observation, interviews, and documentation. The subjects of this research were 3 people consisting of 1 leader and choreographer of the bi production studio, 1 musician, and 1 dancer. The research took place at the Bi Production Studio, Pekanbaru City, Riau Province. The theory used in this research is The Liang Gie (1996: 49). The data analysis technique used in this research is data collection, data reduction, display or presentation of data, drawing conclusions and then verification. The joged betingkah dance is a creative dance, this dance is performed in pairs with a duration of almost 6 minutes. This dance has been given a touch of creativity and is often performed at various regional events and community entertainment. In joged dance, this behavior has aesthetic value or is also called the value of beauty. In every joged dance movement, there are aesthetic values such as the unity of the unity value in the joged dance, acting clearly can be seen from the movement, the music accompaniment, the dress and make-up, the harmony between the music and the dance movements must be in line with each other, between the two of them are interrelated or dependent. , the ketangkupan in this acted joged dance is carried out in pairs where the male and female dancer are doing movements facing each other and side by side between the two with the same position between the left and right, the balance in this act of joged dance is in the element of motion in which there is motion Meaning and pure motion and resistance in joged behaving can be seen in the silat movement, where in the silat movement male dancers use silat movements that are sharp and strong power. The movements in the joged dance act like mengenceh movements, silat movements, pair movements and lovebirds. The costumes used on female dancers are wearing a laboh kebaya dress, wearing a characterless make-up, and wearing a bun and decorative flower head. while the male dancers wore a belanga bay dress, wore a skullcap, brooch, songket and shawl, with make-up only using powder.

Keywords: Value, Aesthetics, Joged Betingkah, BI Production

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riau sebagai negeri yang dikenal dengan satu negeri yang memiliki beragam kebudayaan sebagai khasanah dari warisan para leluhurnya yang bisa diwariskan. Riau memiliki 12 kabupaten dan kota. Setiap kabupaten dan kota di Riau memiliki kebudayaan, tradisi, suku dan kesenian yang berbeda. Hal ini terbukti dengan adanya bermacam suku, adat istiadat, tradisi, dan kebudayaan dengan daya tarik kesenian yang beraneka ragam.

Kayam (1981:16) Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri-sendiri.

Koenjaraningrat (2011:72), kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar. Terciptanya atau terwujudnya suatu kebudayaan adalah sebagai hasil interaksi antara manusia dengan segala isi alam raya ini.

Elly M. Setiadi(2005:37), manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya.

Menurut Maryaeni (2005) dalam Mhike Suryawti (2018:369), kebudayaan daerah merupakan kekayaan daerah yang perlu dilestarikan sebagai simbol kedaerahan yang merupakan kekayaan nasional memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat pemiliknya.

Menurut Kusumastuti (2010:28), Seni merupakan kebutuhan yang bersifat cultural, karena seni merekam nilai-nilai dan keyakinan yang dianut oleh penciptanya. Karya seni yang diciptakan seseorang pada dasarnya merupakan cerminan dari nilai budaya yang dianut olehnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan terhadap karya seni mengantarkan pada timbulnya pemahaman yang baik terhadap prestasicultural umat manusia dari masa kini maupun masa lampau.

Menurut Efrida (2016:23) seni secara umum adalah ungkapan nilai. Sesuatu dikatakan bernilai karena berguna dalam kehidupan. Nilai juga merupakan sesuatu yang ditambahkan pada suatu kenyataan, sedangkan kenyataan itu sendiri adalah bebas nilai. Artefak seni belum menjadi karya seni sebelum diberi nilai oleh seseorang atau oleh masyarakat. Jadi, bernilai atau tidak sebuah karya seni ditentukan oleh sesuatu yang berada diluarnya terutama masyarakat yang akan memberikan nilai.

Menurut Bahari (2008:58), Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang dicerap melalui indera pendengaran .

Menurut Jazuli (2008:4) Tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain seperti penonton atau penikmat. Ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Sifat tari adalah abstraks, dan tari bukanlah seni yang mandiri melainkan harus didukung oleh beberapa cabang seni yang lain, seperti musik, seni rupa, dan seni peran.

Provinsi Riau memiliki beragam kebudayaan yang dapat dilestarikan oleh masyarakat Riau. Salah satunya ialah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau dan menjadi kota terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki potensi budaya yang bisa di lestarikan dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia dan alamnya. Pemerintah Kota Pekanbaru telah berupaya untuk memperlihatkan serta meningkatkan potensi budaya daerah di Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahunnya secara rutin, antara lain : parade tari, parade lagu, pawai budaya, festival lancing kuning dan kegiatan lainnya.

Bentuk lain dari perhatian pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya meningkatkan potensi budaya daerah adalah pembinaan sanggar sanggar Tari yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini mempunyai tujuan sebagai wadah berkreatifitas para seniman dalam memperkenalkan kesenian baik yang bersifat

tradisi ataupun kreasi ke masyarakat luas. Sanggar – sanggar yang berkembang di Kota Pekanbaru antara lain: BI Production, Balairung Arts Production, Sanggar Buih Selari, Tameng Sari Dance Company, Sanggar Selodang, Sembilu Arts Entertainment, Sanggar Malay dan masih banyak lagi.

BI Production adalah salah satu sanggar yang didirikan pada tahun 2009. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang aktif hingga sekarang. Visi dari berdirinya sanggar ini adalah terwujudnya sanggar seni BI Production sebagai pusat kebudayaan, informasi, dan budaya melayu Riau untuk melestarikan dan mencapai masyarakat yang berbudaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun Misi dari sanggar seni BI Production ini adalah:

1. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai sanggar pelestarian budaya melayu Riau.
2. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan dan pengetahuan mengenai budaya dan tradisi melayu Riau.
3. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kunjungan penelitian dan wisatawan.
4. Menjadikan sanggar seni BI Production sebagai pusat kajian Zapin Melayu Riau di Nusantara.

Dalam penggrapan sebuah karya tari tidak akan pernah lepas dari seorang koreografer ataupun pencipta tari. Dalam menciptakan sebuah tarian, seorang koreografer atau pencipta tari memiliki ide gagasan dalam penggarapan tari tersebut. Banyak hal yang dapat diangkat untuk menjadi sebuah ide garapan,

misalnya kehidupan social, pergaulan, percintaan, tradisi masyarakat, ataupun sebuah penderitaan.

Menurut Sal Murgianto (1986 : 144), seorang pencipta tari dapat mengungkapkan tentang apa saja yang ia rasakan, tentang dirinya sendiri, diri orang lain, maupun tentang kesadarannya terhadap lingkungan atau hubungannya dengan Tuhan. Ia dapat mengambil inspirasinya dari peristiwa yang terjadi dan dialaminya sehari-hari, baik dalam kehidupan jasmaniah maupun dari sumber pengalaman bathin yang terdalam dan membentuknya sebagai sebuah ide.

Hirfan Nur atau yang akrab disapa BI (Bang Irfan) merupakan seorang koreografer yang handal. Beliau merupakan seniman yang banyak menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun non formal, antara lain S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa Inggris Universitas Riau, Padepokan seni Bagong Kusudiarja, Summer Course for English di Hunter University of New York, S2 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekarang beliau menjabat sebagai dosen luar biasa di Universitas Terbuka dan menjabat sebagai salah satu staff di UPT Museum dan Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BI yakni selaku koreografer dan pimpinan sanggar seni BI Production :

“ Tari Joged Betingkah ini adalah tarian yang berangkat atau terinspirasi dari kehidupan muda-mudi masyarakat melayu Riau. Tarian ini diciptakan pada tahun 2007. Tarian ini menggambarkan tentang kehidupan muda-mudi yang sedang bersenda gurau, dimana sang penari laki-laki sedang menggoda penari perempuan dengan berbagai tingkah laku yang jenaka. Tarian ini sudah mendapatkan sentuhan kreatifitas sehingga menjadi sebuah garapan tari hiburan masyarakat melayu Riau. Tarian ini mengangkat gerak gerak tradisi melayu Riau seperti step,

lenggang, dan silat yang dikreasikan sesuai dengan kebutuhan dalam tarian yang dibuat sebagai pertunjukkan dan hiburan bagi masyarakat,“ Rabu (07/11/20).

Tari Joged Betingkah merupakan sebuah tari kreasi.Tarian ini telah diberikan sentuhan kreatifitas dan kerap ditampilkan pada acara-acara kedaerahan dan hiburan masyarakat..Tari Joged Betingkah ini ditarikan secara berpasangan dengan durasi hampir 6 menit..Dalam Tari Joged Betingkah ini memiliki nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan.

Menurut Bahari (2008:45) Kebutuhan estetik atau keindahan sangat dibutuhkan oleh manusia melalui kebudayaan, berupa berkesenian. Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, dan opsional, serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai.

The Liang Gie (1996:34) dalam bukunya “Garis Besar Estetik”(filsafat keindahan) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata “*beautiful*”,Perancis “*beau*”, Italis dan Spanyol “*bello*”, kata-kata itu berasal dari bahasa latin “*bellum*”. Akar katanya adalah “*bonum*” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi “*bonellum*” dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi “*bellum*”. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang terluasnya, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keidahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Menurut Agus Sachari (2002:20) dalam Mhike Suryawti, indah ialah sebutan yang kita berikan kepada sifat-sifat tertentu terhadap objek, berhubung

objek tersebut menimbulkan kesenangan khas dalam diri kita yang disebut estetika. Memahami ilmu estetika atau keindahan dapat memperluas pengetahuan dan menyempurnakan pengertian tentang unsur-unsur objektif yang membangkitkan rasa indah pada manusia dan unsur-unsur subjektif yang berpengaruh atas kemampuan manusia dalam menikmati keindahan. Kata keindahan mempunyai pengertian yang beraneka ragam, tergantung dari sudut mana kita memahami suatu objek.

Menurut Djelantik (1999: 3-9) ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal-hal yang indah dapat berupa keindahan alami maupun keindahan buatan. Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah menikmati berkali-kali.

Menurut Djelantik (1999) dalam Evadila (2017:19), keindahan objektif merupakan keindahan yang dapat dilihat dari gaya, bentuk dan biasanya mengabaikan latar budaya dari mana suatu tari atau penata tari itu berasal. Penilaian keindahan sebuah karya seni secara lebih detail, yaitu unsur-unsur objektif itu yang nyata, dapat dilihat, dapat didengar serta dapat dirasakan. Sesuai dengan pendapat The Liang Gie, yang mengatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualiti pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu. Kualiti yang

sering disebut adalah kesatuan(*unity*),keselarasan(*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan(*belance*) dan perlawanan(*contrast*).

Kesatuan(*Unity*) pada Tari Joged Betingkah dapat dilihat pada keseluruhan Tari Joged Betingkahdimana semuanya memiliki unsur kesatuan yang terlihat dari gerak, musik, tata busana dan tata rias.Seperti kesatuan gerakan satu ke gerakan selanjutnyaTari Joged Betingkah secara garis besar terdiri dari beberapa dasar gerak yaitu *step, lenggang, silat, sejoli, mengenceh, step berpasangan*.Sedangkan musik dalam Tari Joged Betingkahini menggunakan alat musik yaitu gendang bebano, biola, gambus, akordeon, tambur, darbuka, dan kompang yang saling bersangkutan agar semuanya menjadi indah didengar.Selanjutnya tata busana dan tata rias dalamTari Joged Betingkahyaitu penari laki-laki memakai baju berwarna hijau, celana panjang berwarna hijau, kain samping motif kotak-kotak berwarna kuning, dan bengkung. Lalu menggunakan aksesoris kepala yaitu tanjak serta ditambah dengan bros. Untuk penari perempuan menggunakan baju kurung labuh berwarna hijau panjang hingga ke lutut, menggunakan bawahan rok berwarna hijau, lalu menggunakan kain samping dengan motif kotak-kotak berwarna kuning, dan bengkung.Penari perempuan memakai sanggul diatas kepala, bunga berwarna kuning, kembang goyang, serta subang dan tata rias yang digunakan tata rias cantik untuk memperindah penampilan.

Keselarasan(*Harmony*) adalah perpaduan unsur-unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan yang lainnya.Keselarasan pada Tari Joged Betingkah dapat dilihat dari perpaduan gerak yang beragam serta musik yang mengiringi pun

memiliki hubungan yang kuat sehingga dapat membantu suasana didalam tari tersebut.

Kesetangkupan(*symmetry*) merupakan keselarasan dialam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh kita ada sisi kanan dan sisi kiri. Pada Tari Joged Betingkah dapat dilihat dari jumlah penari yang diposisikan sama rata dengan jumlah penari berpasangan dan posisi gerakpun memberikan warna terhadap tari tersebut. Di Tari Joged Betingkah ini tidakada membelakangkan panggung atau penonton.

Keseimbangan(*belance*) merupakan prinsip unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang. Keseimbangan pada ini dilihat dariTari Joged Betingkah unsur-unsur tari yang ada didalamnya, yakni unsur gerak, unsur musik, kostum maupun tata riasnya yang sesuai porsinya saling mengisi/mengimbangi antara satu dengan lainnya.

Perlawanan(*contract*) merupakan pertentangan pada suatu paduan unsur komposisi pada sebuah karya seni. Perlawanan pada Tari Joged Betingkah ini tidak terlihat dari sisi geraknya akan tetapi dapat dilihat dari tata busana yang penari memakainya. Tata busana yang ada di dalam Tari Joged Betingkah ini antara penari laki-laki dan perempuan memakai tata busana yang berbeda tapi tidak mengurangi keindahan dalamTari Joged Betingkah tersebut.

Sepengetahuan penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan di bahas yaitu tentang: Nilai Estetika PadaTari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang mana belum pernah dilakukan

oleh para penulis terdahulu, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan fikiran terhadap penulis dan diharapkan juga penulis ini berarti ikut menjaga dan memajukan budaya bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini, Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1.3.2 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulis ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
2. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian bisa menimbulkan minat generasi muda untuk mencintai dan mempelajari kesenian daerah.

3. Bagi Program Studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Islam Riau.

1.4 Defenisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut The Liang Gie (1996:49) keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualiti pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu. Kualiti yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), kesimbangan (*belance*) dan perlawanan (*contract*).

Tari Joged Betingkah merupakan sebuah tari kreasi yang berasal dari Kota Pekanbaru Provinsi Riau.. Tarian ini telah diberikan sentuhan kreatifitas dan kerap ditampilkan pada acara-acara kedaerahan dan hiburan masyarakat..Tari Joged Betingkah ini menggambarkan kehidupan muda-mudi yang sedang bersenda gurau dan ditarikan secara berpasangan dengan durasi hampir 6 menit. Dalam Tari Joged Betingkah ini memiliki nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nilai Estetika

The Liang Gie (1996:18) keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Pencerapan itu bisa dilihat secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut pendengaran, dan secara intelektual menurut kecerdasan, yaitu misalnya dalam menikmati sajak yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata terjadi dengan melihat(membaca) kata-kata indah dan mendengar irama yang laras dari sajak itu, melainkan dengan memahami kecerdasan makna yang terkandung didalamnya. Sedangkan keindahan dalam arti terbatas lebih disempitkan ruang lingkupnya sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna.

Djelantik (1999), menjelaskan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Segala sesuatu dapat disebut dengan indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil, yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Dikaitkan dengan kemampuan subjek untuk memahami suatu objek pada umumnya, estetika berhubungan dengan fungsi lidah, selera dan perasaan, sebagai cita rasa (*taste*), persepsi indra(*sense-perception*).

Jadi pada umumnya apa yang kita sebut indah didalam jiwa kita adalah sesuatu yang menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, rasa nyaman dan bahagia dan bila perasaan itu sangat kuat kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu walaupun sudah berkali-kali.

Steeman(1987), nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi. Yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan. Sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

2.2 Teori Nilai Estetika

Darsono Sony Kartika (2007:89), teori obyektif berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyingkap sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya. Sedangkan teori subyektif mengatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sesungguhnya tidak ada. Yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda.

The Liang Gie dalam bukunya “Garis Besar Estetik”(filsafat keindahan) dalam Bahasa Inggris keindahan itu diterjemahkan dengan kata

“*beautiful*”, Perancis “*beau*”, Italis dan Spanyol “*bello*”, kata-kata itu berasal dari bahasa latin “*bellum*”. Akar katanya adalah “*bonum*” yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi “*bonellum*” dan terakhir dipendekkan sehingga menjadi “*bellum*”. Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni: a) keindahan dalam arti yang terluasnya, b) keindahan dalam arti estetis murni, c) keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang The Liang Gie (1996:49), keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal kualitas yang paling sering disebut adalah:

2.2.1 Kesatuan

Kesatuan (*unity*), merupakan paduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan yang lain saling menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan, dengan kata lain tidak terpisah-pisah atau berdiri sendiri. Agar sebuah karya seni menjadi enak dipandang, maka syarat utamanya adalah memiliki kesatuan. Dalam prinsip kesatuan inilah sebenarnya memuat pula prinsip yang lain. Kesatuan yang terwujud jika didalamnya terdapat keserasian, keseimbangan, irama, dan fokus perhatian.

2.2.2 Keselaran (*harmony*)

Keselaran (*harmony*), Perpaduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselaran dapat berbentuk karena

penganturan unsur yang memiliki kedekatan bentuk(kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran(fungsi).

2.2.3 Keseimbangan(*belance*)

Prinsip penganturan unsur keindahan dengan memperhatikan bobot visual yang tidak berat sebelah atau timpang, karena akan mengakibatkan perasaan yang tidak nyaman bagi yang melihatnya.

2.2.4 Kesetangkupan(*symmetry*)

Merupakan keselarasan dialam semesta seperti contoh ketika kita melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh kita. Maka akan terlihat keselarasan antara tubuh dengan bagian kanan dan kiri itulah yang disebut simetri.

2.2.5 Perlawanan(*contrast*)

Perlawanan(*contrast*), merupakan kesan pertentangan pada suatu panduan unsur komposisi pada sebuah karya seni.Dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna.Perpaduan unsur-unsur secara tajam, pertentangan adalah dinamik antara ekstensi menarik perhatian.Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain, kontras merupakan bumbu komposisi, ramai dan berserakan.

2.3 Teori Tari

Menurut Fuji Astuti (2016:2) tari sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan ekspresi guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Sesuai dengan pendapat Soedarsono (1977:41), menyatakan apabila diperinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu: gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, kostum, tata rias dan properti. Soedarsono menjelaskan unsur-unsur tari dan juga pengertiannya sebagai berikut:

1. Gerak tari

Menurut Soedarsono (1977:2), gerak merupakan gejala yang paling premier dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

2. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1977:42), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

3. Musik

Soedarsono (1977:46), menyatakan musik pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi, soedarsono menjelaskan musik dalam tari bukan hanya sekedar iringanm tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

4. Dinamika

Menurut Soedarsono (1977:50), dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Menurut Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari hal-hal apa saja dapat dijadikan sebuah tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

6. Properti

Menurut Soedarsono (1977:58) properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Kostum dan tata rias

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak bisa dipisahkan untuk peyajian suatu garapan tari. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

8. Tata Cahaya (Lighting)

Soedarsono (1977 : 58) menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang digunakan oleh penari, sehingga antara cahaya dan kostum tari saling berkaitan dan penata tari bisa menyesuaikannya.

9. Staging (Pemanggungan)

Soedarsono (1977 : 65) menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama sama dengan timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu

pertunjukkan tari, selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan – perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan nampak menarik.

2.4 Konsep Tari Joged Betingkah

Tari Joged Betingkah merupakan sebuah tari kreasi yang menggambaran mengenai kehidupan pasangan muda mudi yang sedang bersenda gurau. Tari Joged Betingkah ini diciptakan pada tahun 2007. Tari Joged Betingkah ini ditarikan secara berpasang-pasangan dengan mengangkat gerak-gerak tradisi melayu seperti step, lenggang, petik bunga, dan silat yang telah dikembangkan dan dikreasikan sehingga menjadi satu tarian yang indah, dinamis, dan menarik serta dipadukan dengan iringan musik yang bernuansa jogged.

Tari Joged Betingkah ini diciptakan oleh Hirfan Nur atau yang kerap disapa BI. Tarian ini diciptakan dengan mengambil konsep mengenai kehidupan remaja atau muda-mudi yang saling bersenda gurau. Kehidupan remaja atau muda-mudi yang sedang tumbuh menjadi anak yang dewasa dan mulai tertarik dengan lawan jenis menjadi konsep utama dalam tarian ini. Tari Joged Betingkah ini diciptakan dengan mempertimbangkan gerakan-gerakan tradisi melayu Riau, seperti gerakan step, lenggang, petik bunga dan silat. Gerakan tersebut dikembangkan dan disesuaikan dengan konsep dan tema tarian sehingga gerakan yang digunakan mampu menggambarkan suasana yang ada dalam tarian.

Alat music yang digunakan dalam tarian ini adalah alat music yang biasanya digunakan dalam tarian jogged, seperti gendang, akordeon, biola, gong, jimbe, darbuka, dan tambur. Instrument music yang digunakan dalam Tari Joged

Betingkah ini merupakan gabungan dari beberapa alat music yang dimainkan dan membentuk kesatuan utuh menjadi music iringan dalam Tari Joged Betingkah. Tata rias yang digunakan dalam Tari Joged Betingkah ini adalah tata rias cantik untuk penari perempuan dan tata rias natural untuk penari laki-laki. Dalam Tari Joged Betingkah tidak ada penokohan yang di tonjolkan sehingga ada pengecualian dalam penggunaan tata rias. Sedangkan tata busana yang digunakan adalah busana yang sederhana dan telah disesuaikan dengan tema pada Tari Joged Betingkah. Untuk penari laki-laki memakai baju berwarna hijau, celana panjang berwarna hijau, kain samping motif kotak-kotak berwarna kuning, dan bengkung. Lalu menggunakan aksesoris kepala yaitu peci atau kopiah serta ditambah dengan bros dan sapu tangan. Untuk penari perempuan menggunakan baju kurung labuh berwarna hijau panjang hingga ke lutut, menggunakan bawahan rok berwarna hijau, lalu menggunakan kain samping dengan motif kotak-kotak berwarna kuning, dan bengkung. Penari perempuan memakai sanggul diatas kepala, bunga berwarna kuning, kembang goyang, serta subang atau anting-anting.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan “**Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau**”.

Skripsi Dini Rizki Putri (2018) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai estetika dalam tari zapin senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru

Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai estetika dalam tari zapin senapelan di sanggar seni BI Production Kota Pekanbaru.

Skripsi Sela (2018) dengan judul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam joget sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman bagaimana hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Skripsi Tina Yufiana (2018) dengan judul “Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimanakan nilai estetika dalam busana tari ya zapin di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai panduan dalam penulisan skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam joget sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Skripsi Novita Ariska Putri (2017) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah untuk tercapainya mengetahui tentang nilai estetika dalam pertunjukan tari kuda kepang di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Skripsi Juli Ardina (2018) yang berjudul “Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam menggunakan teori dan konsep nilai estetika. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah mengetahui nilai estetika dalam tari pasombahan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentang “Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota

Pekanbaru Provinsi Riau”. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang diangkat yaitu: “Nilai estetikaapa saja yang terdapat pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:176), metode penelitian adalah tahapan penelitian yang menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilakukan, agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empirik. Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penulis melakukan metode deskriptif analisis karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan objek Tari Joged Injit Siput.

Menurut Iskandar (2008:17), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk

mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Metode yang dimaksud disini adalah cara atau teknis pelaksanaan penelitian tentang Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Provinsi Riau. Metode ini amat perlu dirumuskan dengan jelas, mengingat bahwa suatu penelitian tanpa menempuh cara atau prosedur yang tepat dan benar maka hasilnya tidak akan akurat seperti apa yang diharapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Menurut Singarimbun (1997:37) lokasi sama artinya dengan letak atau tempat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, pembuatan atau berada atau berlangsung.

Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sanggar Seni BI Production yang berada di Jalan Jambu Ujung No. 17 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan karena di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau tarian Joged Injit Siput ini diciptakan.

Waktu penelitian merupakan kapan saat penelitian ini dilakukan oleh penulis. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dimulai dari Bulan September 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010:215) Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengambil secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku di sini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik di Sanggar SeniBI Production dan dua orang sebagai penari sanggar seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani. Subjek dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang: Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Producton Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang meliputi kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*) kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:225), data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti: wawancara partisipan/pengamatan langsung.

Pada jenis data ini penulis menggunakan data observasi di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau Provinsi Riau, serta mewawancarai Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari sanggar seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani yang mana orang-orang ini tentunya mengetahui tentang Nilai Estetika Dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai wujud yang meliputi bentuk atau unsur yang mendasar dan struktur, Isi atau bobot mempunyai tiga aspek yaitu suasana, gagasan, dan pesan, dan penampilan yang terdiri dari tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media didalam tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2010:25) menyatakan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua, seperti hasil penelitian

orang lain, buku-buku mengenai tentang kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya buku, dokumen, jurnal, laporan foto-foto mengenai tari Joged Betingkah dan video pertunjukan tari Joged Betingkah untuk menunjang penelitian yang berkaitan dengan nilai estetika.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian yang bertujuan agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran. Untuk itu instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) menyatakan observasi adalah suatu yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Observasi yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak

melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya melainkan hanya sebatas sebagai peneliti. Peneliti melakukan pengamatan tentang kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*) kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*) yang terdapat dalam tari Joged Betingkah. Dalam hal ini penulis mengobservasi mengenai Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan mewawancarai para narasumber diantaranya: Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari Sanggar Seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani, mencatat, menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah didapat.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan membawa sederet pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*) kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*) yang terdapat sesuai dengan Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini. Dalam

pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari Sanggar Seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani. Pada saat wawancara berlangsung, penulis mencatat dan juga merekam hasil wawancara lalu membuat rangkuman tulisan yang sistematis dari awal hingga selesai dengan media alat tulis yang ada. Karena jawaban dari narasumber akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data atau berkas-berkas tentang tari Joged Betingkah misalnya konsep gerak, foto yang berkaitan mengenai tari Joged Betingkah misalnya, foto gerak, foto alat musik yang digunakan maupun foto kostum yang digunakan serta video pada saat penari latihan tari Betingkah. Adapun alat bantu yang digunakan

untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan Nilai Estetika Dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, 2) kamera foto, digunakan untuk mendokumentasi atau mengabadikan bentuk penyajian tariJoged Betingkah.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Humberman dalam Iskandar (2008:255) menyatakan bahwa analisa data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi:

1. Reduksi data
2. Display/penyajian data
3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data menurut Sugiyono (2010:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicatat tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai Nilai Estetika PadaTari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai Nilai Estetika PadaTari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

b. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2010:249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan yang paling seiring digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian Nilai Estetika PadaTari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

c. Pengambilan Kesimpulan atau Verivikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2010:252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data.

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Tari Joged Betingkah dengan rumusan masalah: Nilai Estetika PadaTari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan metode deskriptif kualitatif dan juga menggunakan subjek penelitian sebanyak 4 orang yang merupakan anggota Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau diantaranya Hirfan Nur (BI) yaitu sebagai pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni BI Production, Anggara Satria sebagai pemusik Sanggar Seni BI Production dan dua orang sebagai penari Sanggar Seni BI Production yakni Vhanry Pradikal Utama dan Rizki Ramadhani.

Dari keterangan data tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dalam Tari Joged Betingkah di

Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jadi dari data yang terdapat dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan diajukan penulis.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala Suku Bathin. Daerah yang dahulunya sebagai lading, lambat laun menjadi perkampungan senapelan berpindah ketempat permukiman baru yang kemudian disebut sebagai Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara sungai siak.

Nama Payung sekaki tidak begitu dikenal di masa itu melainkan Senapelan.perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sulthan Abdul Jalil Alamudin menetap di senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bakit didekat Mesjid Raya sekarang.Sulthan Abdul Jalil Alamudin Syah memiliki inisiatif untuk membuat pekan di senapelan tetapi tidak berkembang.Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putanya Raja Muda Muhammad Ali ditempat baru yaitu disekitaran pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari selasa tanggal 27 Rajab 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima puluh, Tanah Datar, dan Kampar), negeri senapelan diganti namanya menjadi “Pekan Baharu” selanjutnya diperingati sebagai hari jadi Kota Pekanbaru. Mulai hari itu

sebutan senapelan seduah ditinggalkan dan mulai populer dengan sebutan “Pekan Baharu” yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut:

1. SK Kerajaan Besluit Van Her In Zelf Bestuur Van Siak No. 1 tanggal 19 oktober 1919 Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut Distrik.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk Wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang Controleur berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut Gokung, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh Gunco.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103 pekanbaru dijadikan daerah otonomi yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No. 22 Tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota kecil.
6. UU No. 1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Paja.
7. Kepmendagri No. 52/I/44-25 tanggal 20 januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Provinsi Riau.
8. UU No. 2 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah sebutan Kota Madya berubah menjadi Kota.

4.1.2 Luas Wilayah dan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antar $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 19 tahun 1987

tanggal 7 september 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 12 kecamatan dan 45 kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran di lapangan oleh BPN Tk. 1 Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangun menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan pada masyarakat terhadap penyediaan fasilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan perda Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan baru dengan perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan.

Tabel1 :Nama Kecamatan dan Kelurahan Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Bukit Raya	Tengkerang Labuai Dirgantara Simpang Tiga Tebig Tinggi Tangkerang Utara

2	Lima Puluh	Pesisir Rintis Tanjung Rhu Sekip
3	Marpoyan Damai	Maharatu Sidomulyo Timur Tangkerang Barat Tangkerang Timur Wonorejo
4	Payung Sekaki	Air Hitam Labuh Baru Barat Labuh Baru Timur Tampan
5	Pekanbaru Kota	Simpang Empat Sumahilang Tanah Datar Kota Baru

		<p>Sukaramai</p> <p>Kota Tinggi</p>
6	Sail	<p>Cinta Raja</p> <p>Sukamaju</p> <p>Sukamulya</p>
7	Senapelan	<p>Kampung Bandar</p> <p>Kamoung Baru</p> <p>Kampung Dalam</p> <p>Padang Bulan</p> <p>Padang Terubuk Sago</p>
8	Sukajadi	<p>Harjo Sari</p> <p>Jadi Rejo</p> <p>Kampung Melayu</p> <p>Kampung Tengah</p> <p>Kedung Sari</p> <p>Pulau Karam</p> <p>Sukajadi</p>

9	Rumbai	Muara Fajar Palas Rumbai Bukit Sri Meranti Umban Sari
10	Rumbai Pesisir	Limbungan Baru Lembah Sari Lembah Dama Meranti Pandak Tebing Tinggi Okura
11	Delima	Delima Tuah Karya Simpang Baru Sidomulyo Barat
12	Tenayan Raya	Rejosari Sail Kulim

		Tangerang
--	--	-----------

(Sumber data WWW.organisasi.org/1970/01.html)

Berdasarkan dari tabel diatas lokasi penelitian penulis yaitu sanggar Seni BI Production yang terletak di Kecamatan Payung Sekaki Kelurahan Tampan Kota Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian yang tidak berada jauh dari rumah penulis.



Gambar 1. Peta Wilayah Kota Pekanbaru (Dokumentasi BPS)

4.1.3 Pendidikan Masyarakat Kota Pekanbaru

Tabel 2 : Tingkat dan Jumlah Sekolah Kota Pekanbaru

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah
1	TK Negeri	3
2	TK Swasta	219
3	SD Negeri	173
4	SD Swasta	60
5	SMP Negeri	36
6	SMP Swasta	50
7	MTs Negeri	3
8	MTs Swasta	20
9	SMA Negeri	26
10	SMA Swasta	16
11	SMK Negeri	7
12	SMK Swasta	32
13	MA Negeri	2

14	MA Swasta	10
----	-----------	----

(Sumber data : Kantor Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru)

Berdasarkan table diatas anggota sanggar Seni BI Production terdiri dari berbagai usia dan berbagai pendidikan di pekanbaru. Sanggar ini banyak anak sekolah dan mahasiswa didalamnya berkumpul.

4.1.4 Sanggar Seni BI Production

Tumbuh dan berkembang satu kesenian pada daerah tertentu amat ditentukan seberapajauh perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat pendukungnya serta perhatian pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Di kota pekanbaru terdapat berbagai ragam kesenian mulai dari tradisi hingga modern, baik kesenian yang tumbuh dan berkembang dari melayu asli hingga kesenian yang dating dari luar.

4.1.4.1 Profil Sanggar Seni BI Production

Salah satu wadah penyalur kesenian di Kota pekanbaru adalah sanggar seni BI Production yang telah berdiri sejak tahun 1998, sanggar ini adalah sanggar seni yang masih berpijakan pada tradisi setempat.Sanggar seni ini memeiliki fungsi sebagai grup yang memenuhi kebutuhan seni pertunjukan dalam acara-acara tertentu yang berkaitan dengan budaya.Adapun Visi dari sanggar ini agar terwujudnya sanggar seni BI Production ini sebagai pusat kebudayaan, informasi yang berbudaya serta beriman.Sedangkan Misi sanggar seni BI Production adalah

sebagai wadah untuk generasi muda dalam menggali wawasan tentang Budaya Melayu Riau.

Nama sanggar seni BI Production berbentuk dan diambil dari nama pemilik sekaligus koreografer yakni Bapak Hirfan yang biasa akrab dipanggil BI. BI merupakan singkatan dari Bang Irfan yang akhirnya melekat dan menjadi nama sebuah sanggar yang masih eksis hingga sekarang. Sanggar seni BI Production merupakan sanggar yang sudah resmi dan memiliki akta pendirian sanggar pada tanggal 2 juli tahun 2010 nomor 4.



Gambar 2. Photo Sanggar Seni BI Production
(Dokumentasi Ihda Asyara Madanti, 2020)

4.1.4.2 Anggota Sanggar Seni BI Production

Jumlah anggota Sanggar Seni BI Production Pekanbaru Riau terdiri dari berbagai tingkatan, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel3 :Anggota Sanggar Seni BI Production Pekanbaru Riau

No	Tingkatan	Sampel
1	Tingkat SD	10 orang
2	Tingkat SMP	5 orang
3	Tingkat SMA	7 orang
4	Tingkat Mahasiswa	25 oarang
5	Tingkat Umum	10 orang
	Jumlah	57 orang

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

4.1.4.3 Kepengurusan Sanggar Seni BI Production

Adapun Kepengurusan Sanggar Seni BI Production Pekanbaru Riau yaitu:

Pimpinan : Drs.H.Hirfan Nur M.Sn (BI)

Koreografer : Drs.H.Hirfan Nur M.Sn (BI)

Manager Produksi : Mahendra Idris, S.T

Penata Musik : Anggara Satria

Director Artistic : Drs.H.Hirfan Nur M.Sn (BI)

Sekretaris : Firsilia Eldy Putri

Bendahara : Selvi Gussri Wardani

Koordinator Tari : Vhanry Pradikal Utama

4.1.4.4 Jadwal Latihan Sanggar Seni BI Production

Dibawah ini adalah jadwal latihan Sanggar Seni BI Production :

Tabel 4 :Jadwal latihan rutin sanggar seni Bi Production

No	Hari	Jam
1	Minggu	15:00 – 17:00
2	Rabu	19:30 – 21:30
3	Jum'at	19:30 – 21:30

(Sumber : Sanggar Seni BI Production)

Jika ada event tertentu maka jadwal latihan dilakukan setiap hari dan dimulai dari pukul 19.30 sampai dengan pukul 21.30. Tempat proses latihan para anggota sanggar adalah di dalam ruangan kaca milik sanggar seni BI Production sendiri.



Gambar 3. Photo ruang kaca Sanggar Seni BI Production
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

4.1.4.5 Prestasi Sanggar Seni BI Production

Prestasi yang telah diraih selama Sanggar Seni BI Production berdiri, antara lain:

1. Penyaji unggulan Pawai Budaya Nusantara pada HUT TMII di Jakarta dari Jenderal Manager TMII pada 20 April 2008.
2. Juara umum Parade Lagu tingkat Nasional di TMII Jakarta 2007.
3. Juara 1 tari serampang 12 tahun 2007.
4. Pengaji terbaik harapan dua Festival tari klasik tingkat Provinsi Riau di Taman Budaya Provinsi Riau tahun 2009.
5. Juara Favorit Parade Lagu tahun 2009.
6. Juara harapan II pada Festival Tari klasik tanggal 4 Desember 2009.
7. Juara harapan II tari serampang 12 tahun 2010.

8. Penyaji unggulan Parade Lagu Pop Daerah tingkat Nasional di Sasono Langen Budoyo TMII tahun 2010.
9. Penyaji Unggulan Parde Lagu Dearah Tingkat Nasional TMII tahun 2010.
10. Penata Busana Terbaik pada kegiatan Festival Seni Tari Melayu Nusantara tahun 2010.
11. Penata gerak terbaik pada kegiatan Festival Melayu Riau Nusantara tahun 2010.
12. Busana terbaik pada Prade Lagu Derah tahun 2010.
13. Penyaji terbaik pada Parade Lagu Daerah tahun 2010.
14. Juara 1 pembelajaran Instruktur Tari Tradisional tingkat Kota Pekanbaru
15. Juara 1 pembelajaran Instruktur Tari Tradisional tingkat Provinsi Riau.
16. Peringkat 5 pembelajaran Instruktur Tari Tradisional tingkat Nasional tahun 2011.
17. Juara harapan 2 Parade Tari tingkat kota pekanbaru tahun 2014.
18. Juara umum Kemilau sumatera tahun 2015.
19. Juara 2 lomba tari melayu minang IKMR tahun 2015.
20. Juara harapan 3 Parade tari tingkat kota pekanbaru tahun 2015.
21. Penata Musik Terbaik Parade Tari tingkat kota pekanbaru tahun 2015.
22. Juara Festival Musik tingkat Koata Pekanbaru tahun 2015.
23. Juara 2 Parade Tari tingkat Kota Pekanbaru tahun 2016.

Sanggar Seni BI Production ini memiliki seorang pemimpin sekaligus koreografer yang akrab disapa BI, kelahiran Pekanbaru, 17 September 1969. BI pernah menuntut ilmu di SDN 29 Pekanbaru, SLTPN 2 Pekanbaru, SMAN 1

Pekanbaru, S1 Bahasa Inggris di FKIP UNRI, Padepokan Seni Bagong di Yogyakarta, Summer Course For English di New York, S2 di ISI Yogyakarta, dan program S3 diselenggarakan di Malaysia. Bi merupakan seorang koreografer yang melahirkan beberapa karya, diantaranya: Tari Zapin Senapelan, Tari Berkali Zapin, Tari Joged Injit Siput, Tari Liuk Tamburin, Tari Rentak Serumpun, Tari Menjulung Marwah, dan masih banyak lagi karya BI lainnya.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Nilai Estetik Joged Tari Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Sebelum penulis membahas tentang Nilai Estetika Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau, terlebih dahulu penulis ingin membahas tentang tari Joged Betingkah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 11 Oktober 2020, Tari Joged Betingkah merupakan sebuah tari kreasi yang mengganbarkan mengenai kehidupan pasangan muda mudi yang sedang bersenda gurau. Tari Joged Betingkah ini diciptakan pada. Tari Joged Betingkah ini ditarikan secara berpasang-pasangan dengan mengangkat gerak-gerak tradisi melayu seperti step, lenggang, petik bunga, dan silat yang telah dikembangkan dan dikreasikan sehingga menjadi satu tarian yang indah, dinamis, dan menarik serta dipadukan dengan iringan musik yang bernuansa jogged.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vanry Pradikal Utama menyatakan bahwa:

“Tari Joged Betingkah ini adalah salah satu tari kreasi yang diciptakan pada Tahun 2011. Tarian ini menceritakan tentang pasangan muda mudi yang

sedang bersenda gurau seperti pada kehidupan remaja biasanya. Tarian ini ditarikan selama kurang lebih 6 menit secara berpasangan pasangan dengan menggunakan gerakan gerakan tradisi melayu seperti step, lenggang, petik bunga dan silat,” Rabu (07/11/20).



Gambar 4: Wawancara penulis dengan narasumber yakni Vanry Pradikal (Dokumentasi: Ihda Asyara Madanti, 2020)

Dalam Tari Joged Betingkah ini memiliki nilai estetika atau yang biasa disebut dengan nilai keindahan. Nilai keindahan di dalam Tari Joged Betingkah dapat dilihat dari ragam gerak, musik yang mengiringi tari serta busana dan riasan yang digunakan dalam menarikan Tari Joged Betingkah.

Sebagai teori yang digunakan untuk melihat keindahan digunakan teori The Liang Gie (1996:49) yang menyatakan keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Kualitas yang disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetakupan (*symmetry*),

keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*). Teori ini digunakan sebagai instrument pengamatan. Kelima syarat keindahan akan dibahas dibawah ini:

4.2.1.1 Kesatuan Joged Tari Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Kesatuan (*unity*) adalah paduan unsur-unsur yang antara unsur satu dengan unsur lainnya saling berkaitan atau saling berhubungan sehingga sebuah karya seni menjadi enak untuk dipandang (The Liang Gie, 1996:49).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 11 Oktober 2020, seperti halnya nilai estetika dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production yang merupakan satu kesatuan yang dapat dilihat dari unsur-unsur tari yang ada didalamnya yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tari yang ada pada tari joged betingkah tersebut diantaranya adalah unsur gerak, musik, tata busana (kostum) dan tata rias yang membuat tari tirik lalan memiliki keindahan. Hal ini juga dinyatakan oleh Vhanry Pradikal Utama bahwasanya:

“Nilai estetika atau nilai keindahan didalam Tari Joged Betingkah jelas terlihat, baik dalam geraknya, iringan musiknya, tata busana dan tata riasnya. Kesatuan dalam Tari Joged Betingkah adalah perpaduan dari semua unsurnya yang saling melengkapi sehingga menjadi satu kesatuan yang indah dan menarik,” Rabu (07/11/20).

Kesatuan keindahan dari Tari Joged Betingkah itu terletak pada unsur yang ada didalam tari itu sendiri. Seperti pada gerak, musik, tata busana dan tata rias yang digunakan. Jika salah satu unsur tersebut dihilangkan maka Tari Joged Betingkah tidak memiliki kesatuan estetika. Selain itu kesesuaian diantara semua unsur yang terdapat didalam Tari Joged Betingkah dengan konsep pada tari itu sendiri yang menjadi sebuah satu kesatuan keindahan didalam Tari Joged Betingkah.

Gerakan-gerakan inti yang menjadi kunci keindahan pada gerak Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

a. Gerak Mengenceh

Mengenceh berarti menggoda. Dalam Tari Joged Betingkah, gerakan mengenceh menggambarkan sepasang muda mudi yang sedang bersenda gurau. Gerakan ini dilakukan dengan posisi penari laki-laki menghadap ke arah penari perempuan dengan tatapan menghadap kedepan, posisi badan sedikit direndahkan, lalu tangan digerakkan keatas dan kebawah dengan posisi tangan kiri ditekuk didepan dada dan tangan kanan lurus kearah diagonal atas. Untuk penari perempuan gerakan ini dilakukan dengan cara penari perempuan menghadap kearah penari laki-laki dengan pandangan kebawah dan posisi badan sedikit direndahkan. Tangan diletakkan dengan posisi tangan kanan tepat didepan dada dan tangan kiri berada di samping pinggang. Gerakan mengenceh ini dilakukan dengan cara berputar dan saling berhadapan.

Ruang yang digunakan dalam gerak mengenceh ini adalah sedang karena kedua penari tidak berpindah tempat, namun hanya berputar ditempat. Tenaga yang digunakan dalam gerakan mengenceh ini adalah sedang dengan level gerak yaitu level sedang.



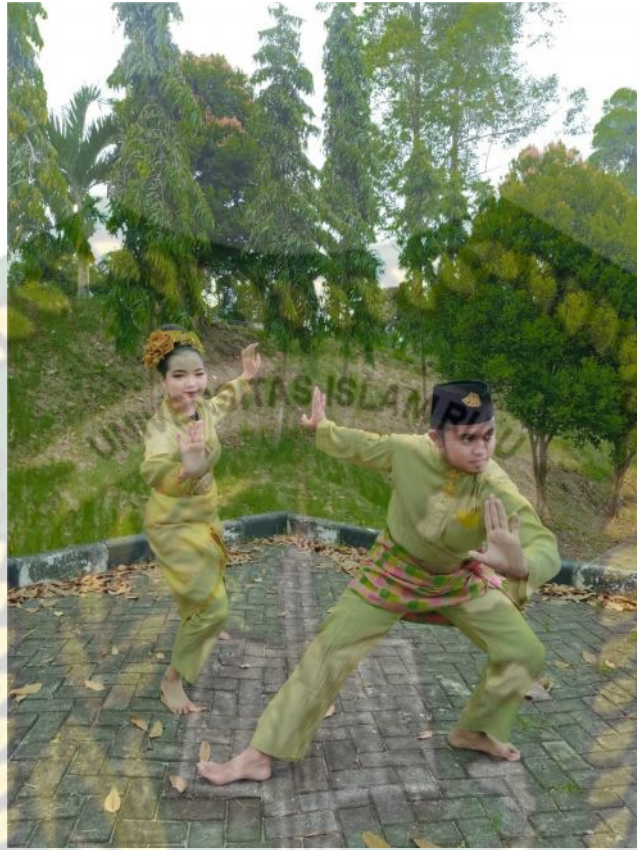
Gambar 5: Gerakan *mengenceh* dalam tari joged betingkah
(Dokumentasi: Ihda Asyara Madanti, 2020)

b. Gerak Silat

Gerak silat adalah gerakan yang digunakan dalam Tari Joged Betingkah. Gerakan ini dilakukan dengan cara penari laki-laki melakukan gerakan 1 sampai 4 dengan sikap badan berdiri dan kuda-kuda, tangan kanan dan kiri di gerakkan secara bergantian kekanan dan kekiri dengan posisi membentuk sudut 180 derajat, dengan telapak tangan dibuka mengarah kedepan, kemudian tangan kanan disilang diatas tangan kiri dan dibuka kembali dengan posisi lurus membentuk sudut 180 derajat. Kaki digerakkan sesuai dengan gerak tangan dengan langkah yang lebih kecil. Pada hitungan 5 sampai 8 penari melakukan gerakan sedikit melompat dengan posisi badan rendah atau kebawah, tangan kiri disilang di atas

tangan kanan, lalu di buka dengan membentuk sudut 90 derajat, kemudian tangan kanan disilang kembali di atas tangan kiri dengan posisi badan kembali berdiri dan terakhir tangan kanan diayunkan kearah diagonal bawah, dan tangan kiri sejajar dengan bahu dengan posisi telapak tangan dibuka menghadap samping seperti gerakan menangkis. Gerakan ini dilakukan menghadap kearah depan dengan ruang gerak yang besar, tenaga yang kuat dan level gerak yang digunakan adalah level sedang dan level bawah.

Untuk penari perempuan gerakan silat ini dilakukan dengan cara ,e,buka kedua tangan kearah diagonal bawah membentuk sudut 180 derajat, lalu menutupnya dengan gerakan petik bunga. Kemudian penari perempuan melakukan gerakan berputar penuh dan ditutup dengan menggerakkan pergelangan kedua tangan kearah depan dan keraha belakang secara bergantian. Gerakan ini dilakukan dengan menghadap kearah depan dengan ruang gerak yang sedang, tenaga yang sedang, dan level gerak sedang.



Gambar 6. Gerak *silat* dalam tari joged betingkah
(Dokumentasi: Ihda Asyara Madanti, 2020)

c. Gerak Lenggang Berpasangan

Gerak Lenggang Berpasangan adalah gerakan yang digunakan dalam Tari Joged Betingkah. Gerakan ini menggambarkan sebuah kebersamaan yang terjalin antara muda mudi yang sedang bersenda gurau. Gerakan ini dilakukan dengan cara penari laki-laki dan penari perempuan sama sama menggerakkan tangan ke arah kiri dan kanan secara bergantian dengan sikap kaki digerakkan searah dengan gerakan tangan lalu pada hitungan keempat dan kedelapan gerakan tangan dan kaki dilakukan secara *double* atau berganda dengan gerakan yang sama.

Ruang yang digunakan dalam gerak Lenggang Berpasangan adalah kecil karena penari tidak melakukan perpindahan tempat. Tenaga yang digunakan

adalah sedang dengan level yang digunakan oleh kedua penari adalah level sedang.



Gambar 7. Gerakan *lenggang berpasangan* dalam tari joged betingkah (Dokumentasi: Ihda Asyara Madanti, 2020)

d. Gerak Sejoli

Didalam Tari Joged Betingkah juga menggunakan gerak sejoli. Gerakan ini menggambarkan kebersamaan pasangan muda mudi yang sedang bersenda gurau. Gerakan ini dilakukan dengan cara penari laki-laki menggerakkan kedua tangan ke atas dan ke bawah secara bergantian dengan posisi kaki ditekuk dan melompat berputar ke arah kanan dan kiri secara bergantian. Sikap badan penari laki-laki yaitu menghadap ke arah depan. Ruang yang digunakan adalah ruang

besar dan tenaga yang digunakan adalah besar dengan level gerak yang digunakan adalah level bawah.

Untuk penari perempuan gerakan ini dilakukan dengan cara menggerakkan kedua tangan kearah atas dan bawah secara bergantian dengan sikap tangan lurus mengarah diagonal kanan dan kiri. Posisi kaki sedikit ditekuk dan badan bergerak naik turun sesuai dengan gerakan tangan. Ruang gerak yang digunakan adalah kecil dan tenaga yang digunakan adalah sedang dengan level gerak yaitu level sedang.



Gambar 8. Gerakan *sejoli* dalam tari joged betingkah
(Dokumentasi: Ihda Asyara Madanti, 2020)

e. Step Berpasangan

Gerakan Step Berpasangan adalah gerakan yang digunakan dalam Tari Joged Betingkah. Gerakan ini dilakukan dengan cara penari perempuan dan laki-

laki bergerak melakukan gerak step dengan posisi tangan di kepala didepan dada dan diayunkan secara bergantian, dengan posisi kaki sedikit di tekuk dan di langkahkan dengan mendoublekan langkah kaki. Posisi badan sedikit rendah dengan arah pandang sama-sama menghadap kedepan. Ruang yang digunakan dalam gerakan ini adalah kecil dan tenaga yang digunakan adalah sedang dengan level gerak yaitu level sedang.



Gambar 9. Gerakan *step berpasangan* dalam tari joged betingkah
(Dokumentasi: Ihda Asyara Madanti, 2020)

Keindahan unsur kesatuan pada gerak Tari Joged Betingkah adalah antara ragam gerak yang satu dengan ragam gerak yang lainnya menghasilkan sebuah keindahan tersendiri didalam Tari Joged Betingkah. Setiap ragam gerak yang ada pada Tari Joged Betingkah didalamnya saling memiliki ikatan satu kesatuan yang

memiliki makna bahwa gerakannya mengartikan tentang sebuah kebersamaan dan gurauan pasangan muda mudi. Gerakan tari dalam Tari Joged Betingkah juga menjadi satu kesatuan dengan musik pengiringnya yang sangat mendukung terciptanya suasana pada setiap ragam gerak yang ada pada Tari Joged Betingkah.

Musik adalah unsur pendukung didalam sebuah tari. Kehadiran musik sebagai pengiring tari akan menarik perhatian para penonton dalam menyaksikan sebuah pertunjukan dan dengan adanya musik maka suasana akan lebih tersampaikan dan dirasakan oleh penari dan penonton. Hal ini karena kehadiran musik didalam tari sebagai unsur pendukung suasana didalam sebuah tari. Tari Joged Betingkah diirigi oleh seperangkat alat musik tradisional melayu yang telah disusun menjadi sebuah musik pengiring tari. Musik atau iringan pada Tari Joged Betingkah diciptakan oleh Anggara Satria selaku pemusik di Sanggar Seni BI Production.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 18 Oktober 2020, Tari Joged Betingkah diirigi oleh seperangkat alat musik yaitu: gendang , gong, biola, akordeon, jimbe, tambur, darbuka, dan bebano,. Adapun musik pengiring Tari Joged Betingkah ini merupakan sebuah lagu yang membrikan gambaran suasana yang ada didalam Tari Joged Betingkah.

Hasil wawancara penulis dengan Anggara Satria selaku pemusik dari sanggar Seni BI Production pada tanggal 18 Oktober 2020, ia mengatakan bahwa:

“ Musik tari joged aslinya hanya gendang, gong, biola dan vocal. Tetapi untuk tari joged betingkah ini sudah abang tambah dengan instrument lainnya seperti biola, jimbe, akordeon serta beberapa perkusi seperti tambur, darbuka dan bebano.. Musik tari joged betingkah ini abang terinspirasi dari musik jogged pada umumnya dan dibuat untuk menggambarkan dan memperkuat suasana yang ada didalam tari jogged betingkah itu sendiri,“ Senin (18/11/20).

Adapun alat musik yang di gunakan dalam tari joged betingkah adalah sebagai berikut:

1. Gendang Panjang



Gambar 10. Gendang alat musik joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Gendang Panjang adalah alat musik yang digunakan pada Tari Joged Betingkah. Alat musik ini adalah alat musik utama yang digunakan pada tarian Joged dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan di sebelah kiri dan kanan sisinya secara bergantian hingga menimbulkan sebuah bunyi dari pukulan tangan di kedua sisinya.

2. Gong



Gambar 11. Gong Alat Musik Tari Joged Betingkah
Dokumentasi: Ihda Asyara Madanti (2020)

Gong merupakan salah satu alat musik pengiring tari joged betingkah yang dimainkan dengan cara dipukul mengikuti irama. Gong di gunakan dalam tari joged betingkah sebagai salah satu alat musik yang menentukan tempo tarian, sehingga tempo musik dapat berjalan sesuai dengan tempo gerakan dalam Tari Joged Betingkah.

3. Biola



Gambar 12. Biola alat musik joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Biola adalah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki 4 senar yakni senar G-D-A-E yang disetel berbeda antara satu dengan senar yang lain. Didalam Tari Joged Betingkah alat musik biola berfungsi sebagai pilar melodi baik untuk vocal ataupun untuk alat musik lainnya.

4. Bebano



Gambar 13. Bebano alat musik joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Bebano adalah alat musik tradisional melayu yang juga digunakan dalam tari joged betingkah. Alat musik ini termasuk kedalam alat musik membranophon sekaligus sebagai alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara di pukul dan memberikan sentuhan tradisi melayu pada Tari Joged Betingkah.

5. Darbuka



Gambar 14. Darbuka alat musik joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Darbuka adalah salah satu alat musik yang di gunakan pada tari jogged betingkah. Alat musik ini termasuk kedalam kategori musik membranophon, dan bodynya menyerupai jam pasir atau piala (goblet) dengan satu membran disalah satu sisinya. Fungsi darbuka adalah peningkah irama. Alat musik darbuka digunakan sebagai perkusi dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan ataupun jari yang nantinya akan memberikan ketukan pada musik pada Tari Joged Betingkah.

6. Tambur



Gambar 15. Tambur alat musik joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Tambur adalah salah satu alat musik yang digunakan dalam mengiringi Tari Joged Betingkah. Alat musik ini tergolong sebagai alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik. Bentuknya besar seperti bedug

dan berfungsi sebagai penegas dibagian tertentu dalam iringan musik pada Tari Jaged Betingkah.

7. Akordeon



Gambar 16. Akordeon alat musik jaged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Akordeon adalah alat musik yang tergolong dalam alat musik orkes namun berukuran lebih kecil dan dimainkan dengan cara di gantung di badan. Alat musik ini juga digunakan pada Tari Jaged Betingkah dan merupakan salah satu alat musik yang memberikan sentuhan melodi. Alat musik ini dimainkan dengan cara tangan kiri menekan tombol-tombol akor sekaligus menarik dan mendorong akordeon untuk menggerakkan udara yang ada di dalamnya, dan tangan kanan menekan tuts melodi yang ada pada sisi-sisinya. Pergerakan udara yang timbul dalam akordeon inilah yang nantinya akan menghasilkan bunyi.

8. Jimbe



Gambar 17. Jimbe alat musik joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Jimbe adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara di pukul menggunakan tangan kosong. Alat musik perkusi ini dimainkan oleh lintas kalangan, dari anak-anak hingga dewasa. Salah satu hal yang unik dari alat musik ini adalah dalam pola-pola ritme permainannya, ada yang konstan ada yang di tabuh hingga bergemuruh, berbunyi tajam, bahkan dapat berbunyi sangat trabel dan gaduh yang seolah-olah dapat meningkatkan energi.

Selain keindahan musik didalam Tari Joged Betingkah terdapat juga keindahan dari segi kostum dan tata rias.

a. Kostum penari Perempuan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vanry Pradikal Utama, ia mengatakan bahwa:

“Didalam hal kostum ini sangat menjunjung cara berpakaian budaya melayu. Dimana kostum untuk perempuan menggunakan baju kurung kebaya laboh yang mencerminkan kesopanan perempuan melayu. Untuk warna pada kostum perempuan ini tidak terikat yang terpenting menggunakan kebaya laboh yang senada warnanya dengan atasan dan bawahan. Selain itu, pada kostum penari perempuan juga menggunakan songket, bengkung serta bros diletakkan didada penari perempuan. Penari perempuan memakai sanggul diatas kepala, bunga, subang serta selendang berwarna merah muda sebagai properti yang digunakan didalam menari,” Rabu (07/11/20).



Gambar 18. Kostum penari perempuan pada tari joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

b. Kostum Penari Laki-laki

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vanry Pradikal Utama, ia mengatakan bahwa:

“Untuk penari laki-laki kostum yang digunakan yaitu memakai baju kurung cekak musang dan celana panjangnya, untuk warnanya senada dengan warna kostum pada penari perempuan dan menggunakan peci, songket, bros, selendang manto berwarna kuning yang memiliki motif bunga melati, bengkung. menurut Vandry nilai estetika yang terdapat pada kostum tari penari laki-laki Dengan bentuk yang sederhana gerak tari menjadi lebih terlihat atraktif serta lincah. Apalagi dalam tari ini penari laki-laki gerakannya aktif dan dengan kostum seperti itu akan mempermudah penari sehingga estetika atau keindahannya dapat terlihat,” Rabu (07/11/20).



Gambar 19. Kostum penari laki-laki pada tari joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Keindahan unsur kesatuan pada kostum yang digunakan dalam tari Joged betingkah di Sanggar Seni BI Production dapat dilihat dari keseluruhan tatanan

busana yang digunakan, baik baju ataupun aksesoris yang digunakan. Aksesoris yang digunakan untuk penari laki-laki adalah menggunakan bros baju dan bros tanjak, kopiah atau peci dan menggunakan saputangan. Sedangkan untuk penari perempuan aksesoris yang digunakan adalah sanggul, bunga, anting, dan bross baju. Keseluruhan aksesoris yang digunakan penari laki-laki ataupun penari perempuan menambah kesan indah dan menarik dan memiliki nilai estetika.

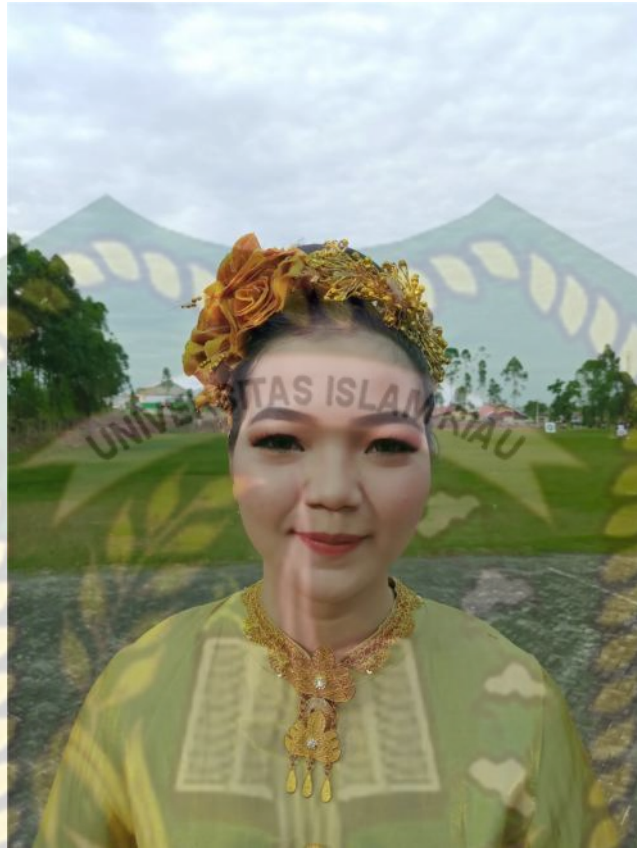
c. Tata Rias

Keberadaan tata rias didalam seni sangat penting karena salah satu fungsinya ialah untuk memperlihatkan karakter dari seorang penari. Tata rias dapat memperjelas atau memperkuat ekspresi ataupun penokohan. Tata rias yang digunakan dalam Tari Joged Betingkah ini ialah riasan cantik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Vanry Pradikal Utama, ia mengatakan bahwa:

“Dalam hal tata rias, tari joged betingkah ini menggunakan riasan cantik untuk penari perempuan, sedangkan penari laki-laki tidak memerlukan riasan yang berlebihan tetapi hanya sedikit menggunakan bedak dan lipstik agar kelihatan tidak pucat dalam menarikan tari jogged betingkah tersebut,” Rabu (07/11/20).

Tata rias berfungsi sebagai penyempurna dalam Tari Joged Betingkah agar terlihat karakter dari seorang penari. Dalam Tari Joged Betingkah riasan yang digunakan oleh penari perempuan ialah riasan cantik karena dalam Tari Joged Betingkah tidak ada menampakkan karakter yang berlebihan. Untuk penari laki-laki riasan yang digunakan tidak terlalu berlebihan hanya menggunakan bedak dan sedikit lipstick agar penari tidak terlihat pucat.



Gambar 20.tata rias penari perempuan pada tari joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 21. tata rias penari laki-laki pada tari joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

4.2.1.2 Keselarasan dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Menurut Darsono Sony Kartika (2007:89), Keselarasan (*harmony*) merupakan perpaduan unsur yang selaras antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Keselarasan dapat terbentuk karena memiliki kedekatan bentuk (kemiripan), perpaduan warna atau unsur peran (fungsi).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 11 Oktober 2020, keselarasan (*harmony*) dalam Tari Joged Betingkah terdapat dalam beberapa aspek, diantaranya gerak, musik, tata rias dan tata busana. Pada gerak tari, keselarasan dapat dilihat pada keteraturan dan kesesuaian gerak dan musik iringan. Gerakan-gerakan yang digunakan pada Tari Joged Betingkah diciptakan

dan telah disesuaikan dengan musik iringan yang digunakan, sehingga antara gerakan tari dengan musik iringan berjalan seiring dan sesuai. Hal ini dapat dilihat dan Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Vhary Pradikal Utama bahwa:

“Antara musik dan gerak tari itu mereka sejalan, berjalan bersamaan, diantara keduanya itu saling berkaitan atau bergantung. Gerakan didalam tari itu harus bergerak sesuai dengan irama musik dan begitu pun dengan ketukan musik . Apabila diantara keduanya itu tidak seiring maka tidak akan nampak keindahan dalam tari tersebut. Makanya didalam tari itu antara musik dan tarinya harus saling sejalan seperti pada tari jogged betingkah ini. Nah Disana dapat terlihat bahwa antara gerak tari dan musik itu selaras,” Rabu (07/11/20).

Musik adalah unsur pendukung didalam sebuah tari. Kehadiran musik sebagai pengiring tari akan menarik perhatian para penonton dalam menyaksikan sebuah pertunjukan dan dengan adanya musik maka suasana akan lebih tersampaikan dan dirasakan oleh penari dan penonton. Hal ini karena kehadiran musik didalam tari sebagai unsur pendukung suasana didalam sebuah tari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Anggara Satria, beliau mengatakan bahwa:

“Keindahan dari musik pengiring tari jogged betingkah terletak pada setiap instrument alat musik yang digunakan. Setiap alat musik memiliki karakteristiknya masing-masing sehingga ketika alat musik tersebut digabungkan maka akan membentuk bunyi yang selaras dan saling mendukung. Begitu pula dengan musik pada Tari Jogged Betingkah ini.”

Pada tata rias dan tata busana keselarasan dapat dilihat pada penggunaan warna, bentuk baju, dan aksesoris yang digunakan. Tata Rias yang digunakan adalah tata rias cantik untuk penari perempuan dan tata rias natural untuk penari laki-laki. Penggunaan tata rias yang sedemikian selaras dengan warna wajah yang digunakan. Warna baju yang digunakan adalah hijau muda dengan jenis baju yaitu kebaya labuh untuk perempuan dan cekak musang untuk laki-laki. Penggunaan

warna hijau dalam tata busana sangat tepat dipadukan dengan tata rias yang cantik sehingga antara rias dan busana saling selaras dan saling mendukung satu dengan lainnya.

Keselarasan lainnya dapat dilihat pada keseuaian busana dengan gerakan yang ada pada Tari Joged Betingkah. Busana yang digunakan adalah kebaya labuh untuk penari perempuan dan baju kurung cekak musang untuk penari laki-laki. Penggunaan busana yang sedemikian memberikan kesan sederhana namun tetap indah dan menarik dan tentunya sesuai dengan tarian. Penggunaan busana yang sedemikian juga selaras dengan gerak tari yang digunakan. Dengan gerak tari yang diadopsi dari gerak tari tradisi melayu seperti step, lenggang, silat dan petik bunga, penggunaan busana yang sedemikian sangat selaras dan sesuai dengan gerakan dan konsep tari.



Gambar 22. baju penari perempuan pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 23.rok penari perempuan pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 24.baju penari laki-laki pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 25. celana penari laki-laki pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 26. selendang manto penari laki-laki pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 27.kain songket penari laki-laki dan perempuan pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 28.bengkung penari laki-laki dan perempuan pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 29. bros penari laki-laki dan perempuan pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 30. kopyah penari laki-laki pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 31. Sanggul penari perempuan pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)



Gambar 32. Bunga kepala penari perempuan pada joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

4.2.1.3 Kesetangkupan dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Kesetangkupan (*symmetry*) merupakan keselarasan dialam semesta seperti contoh ketika melihat tubuh kita berdiri didepan cermin lalu tarik ke garis tengah tubuh kita. Maka akan terlihat keselarasan antara tubuh dengan bagian kanan dan kiri itulah yang disebut dengan simetri (Dharsono Sony Kartika, 2007:89).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 11 Oktober 2020, nilai estetika yang selanjutnya adalah kesetangkupan dalam Tari Joged Betingkah. Gerakan antar gerakan pada Tari Joged Betingkah memiliki posisi yang bersetangkupan/simetris yang artinya sama rata. Gerakan dilakukan secara berpasangan dengan rata antara posisi kanan dan kiri. Sesuai yang dikatakandengan narasumber Vhanry Pradikal Utama, ia mengatakan bahwa:

“Dalam tari jogged betingkah ini dilakukan secara berpasangan dimana penari laki-laki dan penari perempuan dalam melakukan gerakan saling berhadapan dan bersampingan diantara keduanya dengan posisi yang sama rata antara kiri dan kanan, tidak berat sebelah ataupun membelakangi panggung,” Rabu (07/11/20).

Kesetangkupan didalam Tari Joged Betingkah terlihat pada desain lantainya yang sama rata antara kiri dan kanan yaitu pada gerakannya yang saling berhadapan dengan melakukan gerakan yang sama namun saling berhadapan diantara keduanya. Sehingga terlihat kesetangkupan diantaranya walaupun dengan arah gerak yang berbeda namun tetap sama. Berikut ditampilkan gambar serta bentuk pola lantai yang simetris dalam Tari Joged Betingkah.



Gambar 33. Gerakan didalam joged betingkah
Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti (2020)

Kesetakupan selanjutnya dalam Tari Joged Betingkah yaitu dari busana yang digunakan oleh penari perempuan. Pola desain baju yang digunakan oleh penari simetris yaitu diantara sisi kiri dan sisi kanannya sama. Berikut ini kesetakupan dalam desain busana yang digunakan oleh penari perempuan:



Gambar 34. Kostum yang digunakan oleh penari perempuan
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Kesetakupan selanjutnya dalam Tari Joged Betingkah yaitu dari unsur musik yang ada didalamnya. Unsur-unsur musik yang terdapat dalam Tari Joged Betingkah yaitu seperti tempo, yakni cepat lambatnya birama lagu yang dimainkan, lalu melodi yakni tinggi rendah, panjang pendeknya nada yang dimainkan didalam musik, dinamika yakni dapat diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika dapat menunjukkan nuansa sedih, riang, agresif, atau datar. Dinamika akan memainkan perasaan seniman maupun pendengarnya sehingga akan masuk kedalam musik yang didengarkan. Harmoni yakni keselarasan paduan bunyi dan unsur musik lainnya yang diantara keseluruhannya saling memiliki unsur kesimetrisan. Perpaduan unsur-unsur tersebut menghasilkan unsur keindahan simetris diantara semuanya yakni sama rata antara unsur satu dengan unsur lainnya.

4.2.1.4 Keseimbangan dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Keseimbangan menunjukkan adanya persamaan ataupun perlawanan/pertentangan dari unsur-unsur yang berlawanan tetapi saling membutuhkan sehingga menciptakan sebuah keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 11 Oktober 2020, nilai estetika selanjutnya adalah keseimbangan (*balance*) dalam Tari Joged Betingkah. Unsur keindahan keseimbangan didalam Tari Joged Betingkah ini terdapat pada unsur-unsur tari yang ada didalamnya itu sendiri. Seperti halnya yang dikatakan oleh Vhanry Pradikal Utama bahwa:

“Unsur keseimbangan didalam Tari Joged Betingkah ini ada pada unsur-unsurnya itu sendiri, yaitu seperti unsur gerak yang didalamnya ada gerak

maknawi dan gerak murni yang keduanya itu merupakan sebuah perbedaan bentuk dan maksud dari gerakanya tetapi mereka itu saling membutuhkan agar sebuah gerak menjadi terlihat keindahannya. Begitu juga pada unsur musik, ruang ataupun tenaga yang digunakan dalam tari tirik lalan. Kesemuanya itu saling membutuhkan dan mengisi antara satu dengan yang lainnya yang pada akhirnya nanti akan menjadi sebuah keseimbangan yang indah,” Rabu (07/11/20).

Keindahan pada unsur keseimbangan dalam Tari Joged Betingkah dapat dilihat dalam unsur-unsur tari yang ada didalamnya. Keseimbangan yang pertama terdapat dalam gerak. Gerak merupakan unsur utama didalam sebuah tari. Didalam Tari Joged Betingkah terdapat dua jenis gerak, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti didalamnya. Pada Tari Joged Betingkah gerak maknawi terlihat pada gerak *mengenceh*. Pada gerak ini mengartikan rayuan penari laki-laki kepada penari perempuan. Dimana penari laki-laki berusaha untuk menggoda penari perempuan sehingga terjadilah interaksi dimana sang penari perempuan seakan-akan tersipu malu akan rayuan penari perempuan dengan sikap menundukkan kepala namun tetap tersenyum tersipu malu.



Gambar 35. Gerak maknawi dalam tari joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Sedangkan gerak murni adalah gerak yang tidak memiliki arti khusus dalam setiap gerakannya tetapi hanya sebagai unsur untuk keindahan semata. Dari perbedaan diantara kedua jenis gerak tersebut, gerak maknawi dan gerak murni memiliki keseimbangan diantaranya keduanya yang saling mengisi dan membutuhkan sehingga menimbulkan keindahan didalamnya.

Keseimbangan selanjutnya pada tenaga yang digunakan dalam Tari Joged Betingkah. Perubahan-perubahan tenaga didalam Tari Joged Betingkah untuk membedakan adanya gerak-gerak yang bervariasi. Tenaga yang digunakan didalam tari joged betingkah adalah tenaga lembut dan sedang hingga kuat. Perubahan dari sedang ke lembut hingga ke sedang lagi membuat adanya perbedaan yang menghasilkan keseimbangan didalam tari tirik lalan ini. Perubahan tenaga yang terlihat pada Tari Joged Betingkah ini dapat dilihat pada gerakan

silat. Dimana pada gerakan silat penari laki-laki menggunakan tenaga yang kuat dari gerakan sebelumnya yang menggunakan tenaga yang sedang. Penggunaan tenaga yang kuat ini seimbang dengan motif gerak silat yang digunakan. Dimana gerakan silat ini terlihat lebih indah dilakukan ketika dilakukan dengan tenaga yang kuat.



Gambar 36. Gerak murni dalam tari joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Keseimbangan selanjutnya pada ruang yang digunakan dalam Tari Joged Betingkah. Ruang merupakan sebuah tempat yang digunakan dalam menari. Ruang didalam tari dapat dibedakan menjadi dua, yakni: (1) ruang sebagai tempat/pentas yang dapat berupa arena, pentas prosenium atau tempat-tempat pertunjukan yang lainnya yang merupakan sebuah tempat untuk penari melakukan pertunjukan. Ruang yang digunakan dalam Tari Joged Betingkah ini tergantung sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Keseimbangan didalam ruang menari dapat

dilihat dalam pola lantainya yang diantara 5 pasang penari membentuk formasi yang seimbang antara penari perempuan dan penari laki-laki. (2) ruang yang diciptakan oleh penari didalam melakukan sebuah gerak. Dalam Tari Joged Betingkah ruang gerak yang digunakan oleh penari adalah ruang yang kecil, sedang hingga besar.

Keseimbangan yang selanjutnya adalah pada irama. Irama didalam Tari Joged Betingkah adalah gerakan cepat, lambat ataupun sedang. Perubahan-perubahan tempo dalam Tari Joged Betingkah yakni dari sedang ke lambat dan dari sedang kecepat. Adanya perubahan tersebut membuat sebuah tari ini menjadi menarik karena adanya variasi-variasi tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kesesuaian antara gerakan dengan irama musik yang digunakan, sehingga keseimbangan antara gerakan dengan musik dapat terjalin dengan baik.

4.2.1.5 Perlawanan dalam Tari Joged Betingkah di Sanggar Bi Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Menurut Dharsono Sony Kartika (2007:89), perlawanan merupakan kesan pertentangan pada suatu komposisi pada sebuah karya seni yang dapat dilihat dalam perlawanan terhadap garis, tekstur, bentuk dan warna.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 11 Oktober 2020, nilai estetika yang selanjutnya adalah perlawanan (*contrast*) didalam Tari Joged Betingkah. Perlawanan pada Tari Joged Betingkah dapat dilihat pada gerakan silat. Pada gerakan silat perlawanan yang terlihat pada penggunaan tenaga dan gerakan yang digunakan. Pada gerakan penari laki-laki tenaga yang digunakan adalah kuat dengan bentuk gerak silat yang tajam. Hal ini sangat kontras dan

berlawanan dengan gerakan penari perempuan yang lembut. Seperti yang dinyatakan oleh Vhanry Pradikal Utama selaku narasumber. Ia menyatakan bahwa:

“Perlawanan dari Tari Joged Betingkah ini dapat dilihat pada gerakan silat. Dimana pada gerakan silat penari laki-laki menggunakan gerakan silat yang tajam dan tenaga yang kuat. Hal ini kontras dengan penari perempuan yang gerakannya lembut,” Rabu (07/11/20).



Gambar 37. Gerak perlawanan dalam tari joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

Perlawanan selanjutnya pada kostum penari laki-laki dan penari perempuan yang dapat dilihat dari warna dan bentuk. Perlawanan pada kostum penari laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari pemakaian baju yang dipakai oleh penari laki-laki dan penari perempuan. Model baju penari laki-laki adalah menggunakan baju kurung cekak musang lengkap dengan celana panjang berwarna hijau muda. Kemudian menggunakan kain samping berwarna hijau dengan motif kotak-kotak. Dilengkapi dengan aksesoris yaitu bengkung, bros baju dan kepala, sapu tangan dan kopiah berwarna hitam. Sedangkan model baju penari perempuan

berbentuk baju kebaya labuh berwarna hijau muda lengkap dengan rok berwarna hijau muda. Kemudian menggunakan kain samping berwarna hijau dengan motif kotak-kotak. Dilengkapi dengan aksesoris yaitu bengkung, sanggul, bunga, anting, dan bros baju. Secara keseluruhan maka akan terlihat perlawanan dari kostum yang digunakan oleh penari laki-laki dan penari perempuan dalam Tari Joged Betingkah. Dengan adanya perlawanan pada kostum penari laki-laki dan perempuan, nilai estetika perlawanan dapat terlihat.

Perlawanan (*contrast*) dalam kostum penari laki-laki dan penari perempuan dalam Tari Joged Betingkah dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 38. Kostum penari laki-laki dan perempuan dalam tari joged betingkah
(Dokumentasi : Ihda Asyara Madanti, 2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Nilai Estetika Tari Joged Betingkah di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tari Joged Betingkah merupakan sebuah tari kreasi yang berasal dari Kota Pekanbaru Provinsi Riau.. Tarian ini telah diberikan sentuhan kreatifitas dan kerap ditampilkan pada acara-acara kedaerahan dan hiburan masyarakat..Tari Joged Betingkah ini menggambarkan kehidupan muda-mudi yang sedang bersenda gurau dan ditarikan secara berpasangan dengan durasi hampir 6 menit. Dalam Tari Joged Betingkah ini memiliki nilai estetika atau disebut juga dengan nilai keindahan.

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang The Liang Gie yang mengatakan bahwa keindahan pada dasarnya ialah sejumlah kwalita pokok tertentu yang terdapat pada seluruh hal. Kwalita yang paling sering tersebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetakupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*). Didalam Tari joged betingkah terkandung keindahan-keindahan seperti yang dikatakan The Liang Gie dalam teorinya. Keindahan itu yang pertama ialah kesatuan (*unity*), kesatuan dalam tari joged betingkah ini ialah terdapat pada gerak, musik pengiring, busana, tata rias serta propertinya. Apabila salah satu unsur tari itu tidak ada maka kuranglah nilai estetika didalam tari

tersebut karena didalam tari tersebut semua unsur harus saling memiliki keterkaitan antara unsur satu dengan unsur lainnya. Keindahan yang kedua ialah keselarasan (*harmony*), keselarasan didalam tari joged betingkah terlihat atau terdapat pada musik pengiring dan gerak tari didalam tari tersebut yang saling berjalan selaras atau sejalan. Selain itu juga keselarasan terlihat pada kostum yang digunakan penari laki-laki dan penari perempuan yang menggunakan kain yang sama, yaitu penari laki-laki menggunakan kain samping sedangkan penari perempuan menggunakan rok dengan motif yang sama, dari sana terlihat keselarasan atau kesamaan diantara keduanya. Keindahan yang ketiga adalah kesetakupan (*symmetry*), kesetakupan didalam tari joged betingkah ini terlihat pada gerakannya yang berbeda arah dengan saling berhadapan namun tetap dengan gerakan yang sama diantara keduanya dengan desain lantai yang sama rata diantara kiri dan kanannya. Selanjutnya kesetakupan didalam unsur-unsur musik yang ada didalamnya, unsur-unsur musik tersebut saling bersetangkupan. Selanjutnya kesetakupan didalam unsur tata busana yang digunakan yang antara bagian kanan dan kiri dengan pola yang simetris. Keindahan yang keempat adalah keseimbangan (*balance*), keseimbangan didalam tari tirik lalan ini terdapat pada unsur-unsur tari yang ada didalamnya, baik dalam gerak, tenaga, ruang maupun irama didalam tari tersebut. Keindahan yang kelima adalah perlawanan (*contrast*), perlawanan didalam tari tirik lalan ini dapat dilihat dari gerakan *bahadapan* yang diantara penari perempuan dan penari laki-laki melakukan gerakan yang berbeda atau berlawanan dengan ketukan musik yang sama yang memiliki makna bahwa penari laki-laki mencoba merayu penari

perempuan tetapi penari perempuan menolak rayuan dari penari laki-laki selain itu juga dari kostum yang digunakan oleh penari laki-laki dan penari perempuan yang berbeda warna dan bentuk.

Unsur-unsur tari yang terdapat didalam tari joged betingkah diatas saling berkaitan diantaranya. Karena sebuah keindahan pada tari joged betingkah itu terletak pada unsur-unsur tarinya itu sendiri, dengan kata lain bahwa menyatunya unsur-unsur tari didalam tari tersebut merupakan suatu keindahan sesuai dengan teori The Liang Gie (1975).

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data-data pada penulisan penelitian dengan judul “Nilai Estetika Pada Tari Joged Betingkah Di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, penulis menemukan beberapa hambatan yang mungkin sedikit berpengaruh pada kesempurnaannya. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya menemukan buku-buku yang berkaitan dengan nilai estetika tari joged betingkah sebagai referensi dan panduan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Sulitnya berjumpa dengan narasumber karena kesibukannya dalam bekerja dan harus menyesuaikan dengan waktu yang kosong.

5.3 Saran

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian dan membuat sebuah kesimpulan, maka pada bagian akhir ini penulis menyampaikan saran-saran

dengan harapan agar saran yang penulis sampaikan dapat memotivasi untuk kedepannya. Adapun saran tersebut diantaranya adalah:

1. Harapan penulis kepada Sanggar Seni BI Production untuk tetap melestarikan dan menurunkan Tari Joged betingkah ini kepada junior-junior sanggar agar tari joged betingkah tetap terpelihara dan tidak hilang dimakan waktu.
2. Diharapkan kepada sanggar-sanggar yang ada di Riau untuk tetap melestarikan tarian-tarian yang ada di masing-masing sanggar.
3. Penulis juga menyampaikan harapan kepada pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini untuk memiliki keinginan dalam melanjutkan kepada penelitian yang dapat lebih menyempurnakan dan terarah, agar apa yang belum tersampaikan dalam penelitian penulis dapat tersampaikan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, Juli. 2018. "Nilai Estetika Dalam Tari Pasombahan di Kabupaten Kampar Provinai Riau".Skripsi. Pekanbaru : Program Studi Sendrataik FKIP UIR.
- Ariska Novita. 2017. "Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau".Skripsi. Pekanbaru : Program Studi Sendratasik FKIP UIR.
- Astuti Fuji. 2016. Pengetahuan dan Teknik Menata Tari. Kencana. Jakarta.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djelantik, M. 1999. *Estetika*.Bandung: arti.line.
- Eaton, Marcia Muelder. 2010. *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Salemba Humanika
- Efrida.(2016). "Estetika Minangkabau Dalam Gerak Tari Bujang Sembilan".*Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Pengetahuan dan Karya Seni*.18, (1).62-77.
- Evadila.(2017). "Estetika Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau".*Jurnal Koba*.4, (1), 16-24.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Unnes Press
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Koenjaraningrat. 2011. *Pengantapr Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kusumastuti, Eny. 2010. *Handout Pendidikan Seni*. Semarang : UNNES
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*.Jakarta: PT. Iklar Mandiri Abadi
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rizki Dini. 2018. *Nilai Estetika Dalam Tari Zapin Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau*.
- Sela. 2018. "Nilai – Nilai Yang Terkandung Dalam Joget Sargek di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau".Skripsi. Pekanbaru : Program Studi Sendratasik FKIP UIR.
- Setiadi Elly. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Social Agency. Yogyakarta.
- Sony Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Setiadi, Elly. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*.Yogyakarta: Social Agency.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryawati Mhike. (2018). “Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Kota Jambi”. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. 2, (2), 365-377
- The Liang Gie. 1996. *Filsafat Keindahan*. Pusat Belajar Ilmu Berguna. Yogyakarta.
- Yufiana Tina. 2018. *Nilai Estetika Dalam Busana Tari Ya Zapin Di Sanggar Dang Merdu Kota Pekanbaru Provinsi Riau*.

